

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki perananan penting bagi pendapatan suatu negara. Pada tahun 2007, menurut *World Tourism Organization* (WTO) sektor pariwisata mampu memberikan sumbangan kepada PDB dunia sebesar 10 persen pada tahun 2007 (Winantyo dalam Sholik, 2013 :2). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi dunia, peningkatan pendapatan penduduk dunia, dan kemajuan teknologi komunikasi pada dasawarsa terakhir mendorong industri pariwisata berkembang semakin pesat. Industri pariwisata memang terus berkembang karena memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Hal ini didukung oleh data wisatawan internasional dari WTO yang jumlahnya menunjukkan tren selalu meningkat. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan internasional mencapai 940 juta wisatawan, sedangkan pada tahun 2011 jumlahnya meningkat menjadi 983 juta wisatawan atau bertambah 4,6%. Jumlah wisatawan internasional pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai 1,4 miliar dan meningkat menjadi 1,8 miliar pada tahun 2030 (Winantyo dalam Sholik: 2012: 3).

Industri pariwisata di Indonesia menunjukkan perkembangan positif, jika dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan asing. Pada tahun 2010 jumlah kedatangan

wisatawan asing mencapai 7.002.944 wisatawan dan meningkat sebesar 8,45% menjadi 7.649.731 wisatawan pada tahun 2011 (BPS, 2012).

Tahun 2008 wisatawan yang datang ke wilayah Lampung sebanyak 366.180 orang. Jumlah tersebut didasarkan atas banyaknya wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang menginap di hotel-hotel yang berada di wilayah Lampung. Dari jumlah tersebut wisatawan yang menginap di hotel berbintang tercatat 77.861 orang atau 21,26 persen, sedangkan wisatawan yang menginap di hotel melati tercatat 288.319 orang atau 78,74 persen dari total wisatawan.

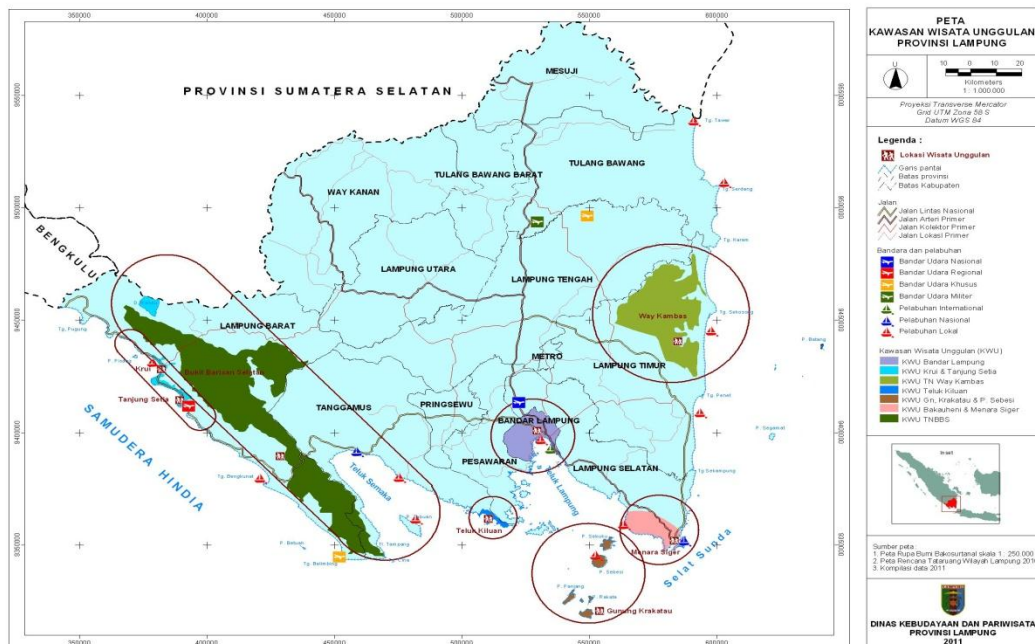
Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Lampung dan menginap di hotel tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Lampung
2008	366.180
2009	342.285
2010	395.961
2011	551.476
2012	577.893

Sumber : BPS Lampung 2013

Sejak tahun 2008 sampai dengan 2012, jumlah wisatawan ini berfluktuasi. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lampung dan menginap di hotel tahun 2008 tercatat 366.180 orang. Tahun 2009 kunjungan ini turun 1,33 persen menjadi 342.285 orang. Peningkatan jumlah wisatawan terjadi lagi di tahun 2010 dan 2011 yaitu masing-masing 395.961 orang (naik 15,68 persen) dan 551.476 orang (naik 39,27 persen) dari tahun sebelumnya. Jumlah wisatawan mengunjungi Lampung meningkat lagi di tahun 2012, tercatat 577.893 orang atau terjadi peningkatan sebesar 4,79 persen dibandingkan tahun sebelumnya (BPS Lampung, 2012).

Daya tarik wisata yang dimiliki Provinsi Lampung sangat beragam jenisnya. Wisata alam, budaya, maupun buatan tersebar di wilayah Lampung, dengan keunikan lokal yang khas yang memperkuat daya saing produk wisata Lampung. Hal ini berbeda dengan provinsi lain di Indonesia yang memiliki tema wisata tertentu yang ditonjolkan, misalnya D.I. Yogyakarta dengan wisata budayanya, Provinsi Jawa Barat mengedepankan keragaman daya tarik wisata alam untuk memperkuat daya saing produk wisata (RIPP Provinsi Lampung 2012-2031)



Gambar 1. Wisata Unggulan Provinsi Lampung

Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Lampung 2012 – 2013 (2011)

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Provinsi Lampung 2013-2031 ditetapkan tujuh Kawasan Wisata Unggulan (KWU) meliputi (1) Kawasan wisata unggulan kota Bandar Lampung (2) Kawasan wisata unggulan bahari Krui dan Tanjung Setia (3) Kawasan wisata unggulan Taman Nasional Way Kambas (4) Kawasan wisata unggulan Teluk Kiluan (5) Kawasan wisata unggulan

Gunung Anak Krakatau dan Pulau Sebesi (6) Kawasan wisata unggulan Bakauheni dan Menara Siger, dan (7) Kawasan wisata unggulan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Teluk Ratai merupakan salah satu teluk yang berada di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Di Kawasan Teluk ini terdapat beberapa kepulauan yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Teluk Ratai terkenal dengan keindahan Bawah lautnya dan ombaknya yang tenang. Wisatawan biasanya datang ke Teluk Ratai untuk menikmati wisata bahari dan keindahan pantai yang ada di pulau-pulau di sekitar Teluk Ratai. Pulau-pulau tersebut diantaranya Pulau Pahawang Kecil, Pulau Pahawang Besar, Pulau Kelagian Kecil dan Pulau Kelagian Besar.

Pasir putih yang indah, taman bawah laut yang masih terjaga keasrian biota-biota lautnya dan Pantai yang jernih menjadi tujuan utama para wisatawan yang datang.

Pahawang adalah pulau sekaligus desa yang terletak di kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pulau seluas 1.084 hektar yang terletak tidak jauh dari Teluk Punduh ini terbagi menjadi dua pulau, yaitu Pahawang Besar dan Pahawang Kecil. Pulau Pahawang memiliki enam dusun, yaitu Suakbuah, Penggetahan, Jeralangan, Kalangan, Pahawang, dan Cukuhnyai.

Untuk mencapai Pulau Pahawang, wisatawan harus menggunakan perahu motor selama kurang lebih 45 menit perjalanan dari Dermaga Ketapang, kecamatan Padang Cermin. Untuk menikmati alam bawah air dan pemandangan di sekitar Pahawang, wisatawan dapat menggunakan perahu motor dan peralatan *Snorkeling* yang dapat disewa untuk satu hari penuh, yang biasanya disediakan di Dermaga Ketapang.

Perahu juga dapat berlabuh di Pulau Pahawang Kecil, yang jaraknya 10 menit dari Pulau Pahawang Besar. Di Pulau Pahawang Kecil ini terdapat satu cottage pribadi yang dimiliki oleh warga negara asing.

Pulau Pahawang secara umum memiliki pemandangan bawah laut yang eksotis berupa terumbu karang dan biota laut lainnya. Oleh karena itu salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah yaitu dengan mengembangkan sektor pariwisata.

Pulau Kelagian Besar dan Kelagian Kecil merupakan dua buah pulau yang berdempetan dan masih berada di Teluk Ratai. Pulau Kelagian oleh Angkatan Laut atau Marinir dijadikan lokasi latihan militer. Pantai pasir putih yang berada Kelagian Besar dan kelagian kecil menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, di Pulau Kelagian kecil juga terdapat pantai yang sangat jernih dengan pemandangan bawah laut yang sangat eksotis.

Sama seperti Pulau Pahawang, untuk mencapai Pulau Kelagian, dibutuhkan waktu sekitar 20 menit dari Dermaga Ketapang menggunakan perahu-perahu yang disewakan di Dermaga Ketapang.

Ketapang merupakan sebuah Dermaga dan nama dusun yang terletak di Desa Batu Menyan kecamatan Padang Cermin kabupaten Pesawaran. Masyarakat yang tinggal disana kebanyakan bekerja sebagai buruh. Terdapat 282 Kepala keluarga (KK) dengan total penduduk 600 Jiwa. Pengunjung yang datang ke Dermaga Ketapang untuk berwisata bahari di kawasan Teluk Ratai dapat mencapai hingga 300 orang dalam satu minggu (Balai Desa Ketapang, 2014).

Masyarakat yang tinggal di Dermaga Ketapang Saat ini telah banyak yang menjadi pelaku usaha dengan menyewakan perahu-perahu mereka kepada wisatawan yang datang, selain itu mereka juga menyediakan peralatan *Snorkeling* seperti masker, *Snorkel*, *Fin*, dan pelampung. Masyarakat disana juga banyak yang menyediakan peralatan pancing, membuka rumah makan dan kios, serta membuka usaha kamar mandi.

Pembangunan industri pariwisata tingkat lokal merubah kondisi ekonomi masyarakat yang berada di sekitar Dermaga Ketapang. Industri seperti bisnis usaha kecil secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan di kawasan tersebut yang dapat dikeloar dan memanfaatkan tenaga kerja masyarakat setempat. Jika hal ini terjadi, maka kegiatan pariwisata di perairan sekitar Teluk Ratai membawa dampak positif yang menguntungkan kondisi ekonomi masyarakat di Dermaga Ketapang. Hal ini dikarenakan Dermaga Ketapang telah berkembang menjadi satu-satunya dermaga yang dikenal wisatawan sebagai pintu gerbang dan sarana transportasi utama untuk mencapai pulau-pulau yang berada di Teluk Ratai.

Sektor pariwisata berhubungan erat dengan wisatawan sehingga dampak positif yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisata baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik, investasi yang dilakukan oleh industri pariwisata. Pengeluaran wisatawan selama melakukan kegiatan wisata akan mendorong terciptanya transaksi ekonomi bagi sektor-sektor penyedia barang dan jasa. Setiap tingkat perubahan wisatawan akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengeluaran

(*output*), nilai tambah, upah atau gaji ketenagakerjaan, penerimaan devisa, dan neraca pembayaran (Belinda, 2013: 22).

Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang, memicu masyarakat untuk ikut terlibat, khususnya yang beradada di sekitar kawasan Dermaga Ketapang.

Keterlibatan tersebut didasari oleh pemenuhan kebutuhan hidup dengan mata pencaharian yang terus bervariasi dan beragam. Semua itu menimbulkan dampak di berbagai bidang kehidupan masyarakat di Dermaga Ketapang.

Namun seiring dengan hal tersebut, Pemerintah sampai saat ini belum menetapkan Kawasan wisata bahari di Teluk Ratai sebagai Kawasan Wisata Unggulan. menurut RIPP Provinsi Lampung 2012-2031 (2011) Setiap Kawasan Wisata Unggulan (KWU) memiliki sumberdaya wisata utama/kegiatan yang telah berkembang, atau sumberdaya wisata lain maupun kegiatan wisata lain yang diusulkan untuk dikembangkan, serta potensi pasar wisatawan eksisting dan yang akan menjadi sasaran pasar, baik dilihat dari daerah asal wisatawan, maupun karakteristik wisatawananya. Sumberdaya wisata utama suatu KWU nantinya menjadi tema produk wisata utama yang akan diunggulkan dari KWU tersebut, dan akan terkait dengan segmen pasar wisatawan yang menjadi sasaran .

Pengembangan sektor pariwisata diharapkan mampu memunculkan *multiplier effect* atau efek pengganda pada sektor-sektor pendukung pariwisata, hal ini kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk dapat menjadikan kawasan Teluk Ratai sebagai Kawasan wisata Unggulan.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Dampak Berganda (*multiplier effect*) Pemanfaatan Wisata Bahari di Sekitar Teluk Ratai Kabupaten Pesawaran untuk menjelaskan kondisi tersebut.

B. Masalah

1. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik permasalahan yang dapat dimasukkan dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat efek berganda permintaan jasa wisata (perkembangan pengunjung) kepulauan Teluk Ratai terhadap pendapatan pelaku usaha dan tenaga kerja yang berada di dermaga ketapang?
2. Seberapa besarkah efek berganda yang terjadi pada pelaku usaha dan tenaga kerja yang terlibat pada dalam kegiatan wisata bahari di Teluk Ratai Dermaga Ketapang?
3. Bagaimana persepsi pengunjung, pelaku usaha dan tenaga kerja tentang wisata bahari di sekitar Teluk Ratai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan ilmiah ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat efek berganda kegiatan wisata bahari di sekitar Teluk Ratai terhadap perekonomian pelaku usaha dan tenaga kerja.

2. Untuk mengetahui seberapa besarkah efek berganda yang terjadi pada pelaku usaha dan tenaga kerja yang terlibat pada dalam kegiatan wisata bahari di Teluk Ratai Dermaga Ketapang
3. Mengidentifikasi persepsi pengunjung, pelaku usaha dan tenaga kerja tentang wisata Bahari di Peraian di Teluk Ratai

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang didapat di bangku kuliah kedalam masalah yang diteliti.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang berperan terhadap kesejahteraan masyarakat dan perekonomian.

3. Bagi pihak lain

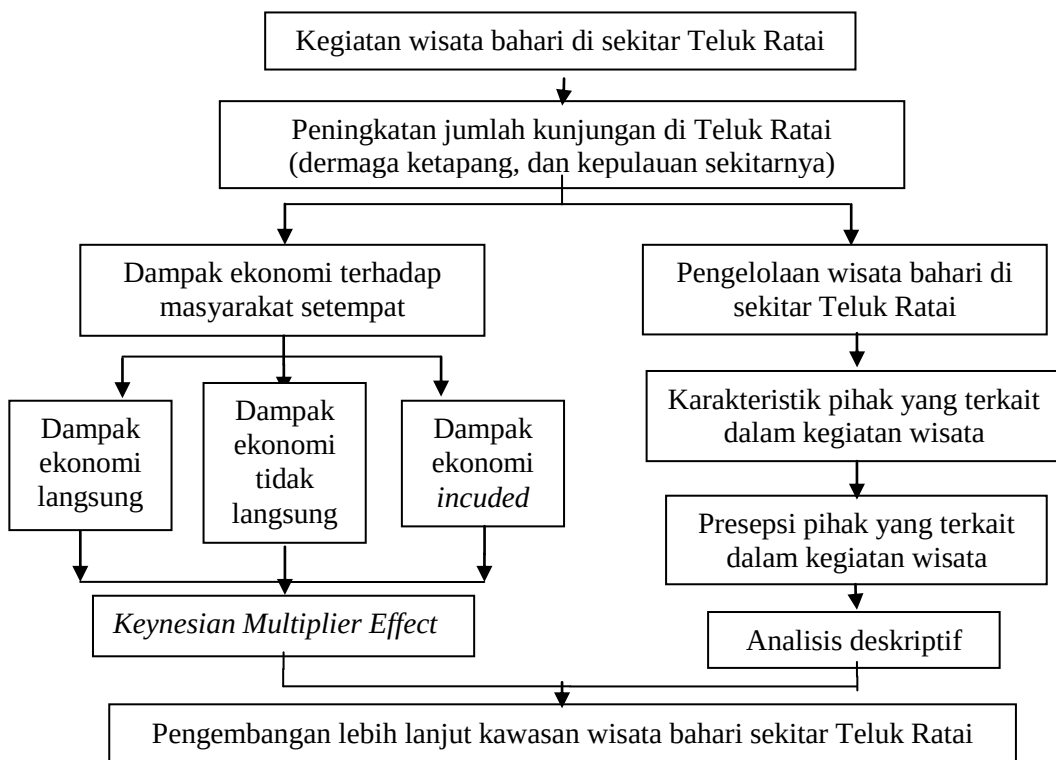
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun sebagai acuan khususnya bagi yang berminat pada peran pariwisata dalam perekonomian

E. Kerangka Pemikiran

Potensi wisata berupa alam yang indah dan keanekaragaman hayati menjadi modal dasar yang perlu dikeloladengan baik sehingga dapat menjadi obyek wisata yang secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan mafaat ekonomi

kepada masyarakat sekitarnya. Dampak yang dirasakan tersebut antara lain peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan baru.

Sektor pariwisata berhubungan erat dengan wisatawan sehingga dampak positif yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisata baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik, investasi yang dilakukan oleh industri pariwisata. Pengeluaran wisatawan selama melakukan kegiatan wisata akan mendorong terciptanya transaksi ekonomi bagi sektor-sektor penyedia barang dan jasa. Setiap tingkat perubahan wisatawan akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengeluaran (*output*), nilai tambah, upah atau gaji ketenagakerjaan, penerimaan devisa, dan neraca pembayaran (Belinda, 2013: 22).



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran Operasional

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang menjadi panduan penelitian, maka diajukan Hipotesis (jawaban sementara) dengan pernyataan (statement) bahwa “ Kegiatan wisata bahari Teluk Ratai memiliki efek Berganda (*multiplier effect*) terhadap pelaku usaha dan tenaga kerja lokal yang berada di Dermaga Ketapang”